

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data, dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana strategi Guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan minat baca siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan; 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Guru dalam mengembangkan minat baca siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan; 3) Bagaimana solusi Guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan.

Untuk mendapatkan data data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Guru Bahasa Indonesia kelas VIII dan 5 orang siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 14 Januari 2022. 4 hari berikutnya melakukan wawancara pada tanggal 18 Januari 2022, dilanjutkan pada tanggal 24 Januari 2022 kemudian juga pada tanggal 28 Januari dan 18 Februari 2022. Sedangkan observasi dilaksanakan pada tanggal .03 Februari 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil

wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil berbentuk point-point sesuai fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian

a. Profil Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan

Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Pamekasan
Alamat : Jl. Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan
Akreditasi : A No. SKBAP-S/M NO. 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Email : <https://mtsn3pamekasan.sch.id>
NSM :121135280003
NPSM :2058 3367

b. Sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan, pada awalnya berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di desa Sumber Taman Desa Pakong, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis

pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Didalam perkembangannya, MTsN Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

c. Visi Dan Misi

1) VISI

“BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

2) MISI

- a) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial Dan Emosional melalui peningkatan iman dan takwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, kompetitif Dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c) Menciptakan madrasah yang indah, tertib, bersih, dan juga islami.

d. Program Pendukung Madrasah Edikotorium

- 1) Silent Reading Program (SEREP) dan Reading Corner; Adalah sebuah program “*budaya membaca senyap*” bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata “*SEREP*” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “diam” atau “tidak ramai”. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara.
- 2) *Friday’s Library* Program ini adalah program membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kunjungan dan membaca dipergustakaan pada setiap hari jumat dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Program ini dilatar belakangi oleh sikap siswa yang kurang antusias mengunjungi perpustakaan, sehingga dengan program “*Friday’s Library*” diharapkan semakin menumbuhkan rasa kecintaan terhadap perpustakaan.
- 3) Corner Reading adalah program yang diadakan madrasah untuk memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang ada dimadrasah. Selain dijadikan sebagai tempat istirahat oleh peserta didik dan guru saat jam istirahat, di taman dan *gazebo* disediakan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan untuk dibaca dalam rangka mendukung budaya baca di madrasah.

- 4) Jum'at BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), sebagai implementasi Visi Madrasah
- 5) Hifdzul Qur'an dan Kajian Kitab Kuning bagi Guru dan Siswa Berasrama
- 6) Shodaqah Sampah, bagi semua elemen madrasah.
- 7) Hibah Pohon, Lahan dan sejenisnya untuk pengembangan madrasah sebagai wisata Edukasi dan Ekologi
- 8) Program *أسبوع اللغة العربية, سيد براء, جولة الإقترابية العالمية* untuk penguatan bahasa arab siswa
- 9) Program *English Trip Package, Peak Season Program, Show Time* untuk penguatan bahasa Inggris siswa
- 10) Sebelum pelajaran dimulai menggunakan *password* bagi siswa untuk masuk kelas, sesuai dengan kelas mata pelajaran siswa. Contoh jika siswa kelas bahasa arab maka passwordnya menghafalkan mufradat, begitu juga dengan masing-masing kelas mata pelajaran yang lain.

e. Sarana Dan Prasarana Madrasah

- 1) Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
- 2) Green house, taman belajar, lapangan olahraga seperti futsal, volly, dan basket serta fasilitas pendukung lainnya.
- 3) Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

1. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Strategi dalam mengembangkan minat baca terhadap siswa pada saat ini sangat penting di lakukan. Melihat siswa sekarang ini masih banyak yang kurang dalam memiliki minat untuk memabaca, bahkan bisa disebut malas untuk membaca. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi khusus supaya siswa nantinya memiliki minat atau bahkan suka untuk membaca.

Setiap guru pastinya menginginkan kegiatan belajar mengajarnya berjalan dengan apa yang sudah direncanakan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dilihat dari karakter siswa yang bermacam-macam tentunya guru seharusnya telah menyiapkan kegiatan belajar mengajarnya dengan sempurna. Dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan metode mengajar yang bisa membuat siswa tertarik dan sesuai dengan mata pelajaran. Strategi-strategi guru pastinya berebeda-beda namun juga terkadang tidak menutup kemungkinan strategi akan sama secara kebetulan. Dengan menerapkan strategi tersebut nantinya guru mempunyai perencanaan yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Haryono, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan yaitu Project Best Learning artinya siswa diberikan penjelasan awal setelah itu anak-anak di ajak untuk membuat sebuah project sebuah agenda untuk menghasilkan produk. Salah satunya membuat teks ulasan nah anak-anak kan disuruh mengulas nanti hasil ulasannya itu menjadi produk, produk dari project tersebut ketika anak-anak selesai mengulas, yang namanya project itu kan tidak mungkin selesai dalam waktu satu pertemuan dua pertemuan karena butuh waktu, seperti yang tadi itu mengulas, yang namanya mengulas itukam artinya harus membaca secara komprehensif secara menyeluruh harus paham pada isi bacaan tersebut baru anak-anak mengeluarkan idenya mengeluarkan

pendapatnya berdasarkan teks yang dia baca dan itu membutuhkan waktu tidak akan selesai dalam satu dua pertemuan”¹

Jadi, Bapak Haryono selaku guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan minat baca siswanya yaitu menggunakan strategi Project Best Learning dimana siswa dituntut untuk memecahkan sendiri dari permasalahan yang diberikan guru seperti halnya mengulas sebuah buku pelajaran dan guru memberikan jangka waktu yang cukup panjang artinya tugas tersebut tidak harus selesai pada hari itu juga, karena siswa harus membaca secara baik dan saksama agar nantinya menghasilkan suatu produk ataupun karya dari siswa itu sendiri.

Gambar 4.1

Penerapan Metode Project Best Learning



Pada metode pembelajaran project best learning dari hasil pengamatan di dalam kelas, pertama siswa diberikan penjelasan awal terlebih dahulu oleh guru tentang materi yang akan di berikan pada saat itu, selanjutnya siswa disini di ajak untuk mebuat project, sebuah agenda untuk menghasilkan produk seperti halnya pada mata pelajaran esensi buku, jadi Guru memberikan sebuah tugas atau project

¹ Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

kepada siswa nantinya siswa tidak di tuntutan menyelesaikannya pada hari itu juga atau dibuat pekerjaan rumah karena Strategi ini mengharuskan siswa untuk membaca secara detail, selanjutnya siswa diwajibkan untuk membaca buku bacaannya, barulah siswa di sini mulai menuangkan ide-idenya atau pendapatnya agar nantinya dapat menghasilkan sebuah produk tersebut. Dalam hal ini siswa di tuntutan untuk benar-benar menyelesaikan project ini dengan baik namun tentunya dengan waktunya yang sudah di tentukan oleh Guru tersebut.²

Selain strategi Project Best Learning untuk mengembangkan minat baca siswa, guru juga menggunakan strategi Silent Reading Program (SEREP), Strategi ini merupakan strategi unggulan yang ada di MTsN 3 Pamekasan, dimana strategi ini mewajibkan seluruh siswa untuk menyelesaikan buku bacaan baik di sekolah maupun di rumah masing-masing, kemudian nantinya hasil dari buku bacaan tersebut akan di presentasikan kepada guru pembimbing. Karena program SEREP ini menjadi salah satu bagian dari persyaratan untuk memenuhi UAS atau penilaian akhir semester. Jadi setiap siswa atau seluruh siswa yg ada di MTsN 3 Pamekasan wajib menuntaskan bacaan dalam satu semesternya, dan bagi yang tidak bisa menuntaskan maka tidak bisa mengikuti penilaian akhir.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Achmad Muhlis S.Pd Guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Pamekasan:

“SEREP, Jadi sifatnya ini by school beraku untuk semua kelas dengan teknis anak-anak itu membaca buku setiap harinya baik di rumah maupun di madrasah kemudian nanti di presentasikan isi buku yang dipahami oleh siswa itu kepada salah satu guru pembimbing lalu selanjutnya terakhir

² Observasi pada tanggal 3 Februari 2022

presentasinya langsung ke kepala madrasah dan kemudian setelah dianggap layak oleh kepala madrasah maka itu di tanda tangani”³

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Haryono S.Pd Guru

Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Ada program yg namanya SEREP, Serep itu (Silent, Reading Program) dimana siswa itu diwajibkan untuk menyelesaikan program SEREP itu untuk memenuhi UAS atau PAS penilaian akhir semester atau PTS. Jadi ditiap kelas itu siswa disarankan untuk minimal menuntaskan satu buku dalam semesternya, jika siswa tersebut tidak dapat menuntaskan bacaan maka tidak bisa mengikuti penilaian akhir, hal itu bisa mengembangkan minat baca siswa secara efektif”⁴

Peneliti juga mewawancarai siswi kelas VIII MTsN 3 Pamekasan yaitu Ratu, berikut hasil wawancaranya:

“Iya kak ada program SEREP, programnya itu disuruh membaca disekolah, dirumah tidak apa-apa harus selesai satu buku habis itu di presentasikan kak untuk syarat ikut ujian akhir sekolah. Awalnya saya malas kak, berhubung ini diwajibkan ya mau tidak mau harus membaca tapi berkat program ini akhirnya jadi kebiasaan”⁵

Strategi selajutnya untuk mengembangkan minat baca di MTsN 3 Pamekasan yaitu program Pojok Baca, program ini juga merupakan salah satu upaya Guru di MTsN 3 Pamekasan untuk mengembangkan minat baca siswa, dalam hal ini Guru menyediakan buku fiksi maupun non fiksi di salah satu halaman sekolah jadi siswa yang memiliki minat akan pergi ke tempat tersebut sekedar meBaca ataupun melihat-lihat berbagai buku yang disediakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Elly S.Pd. Guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Diluar kelas ada sistem Pojok Baca, nah Pojok Baca itu bisa digunakan semua siswa yang memiliki minat baca, di Pojok Baca itu disediakan buku-

³ Ahmad Muchlis, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

⁴ Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

⁵ Ratu, Siswa kelas VIII, *Wawancara Langsung* (28 Januari 2022)

buku baik fiksi maupun non fiksi, nah untuk siswa yang memiliki minat tersebut otomatis antusias dan akan ke tempat tersebut untuk membaca ataupun ya hanya membaca sinopsisnya saja kan tidak apa-apa yang penting mereka membaca namun kembali lagi pada minat siswanya”⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya, pada saat ini masih begitu banyak siswa yang kurang atau tidak mempunyai minat dalam membaca, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa akan pentingnya membaca selain itu juga di sebabkan oleh gadget atau hp, dimana anak-anak sekarang lebih asik bermain game dan semacamnya. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca siswa, guru di MTsN 3 Pamekasan menggunakan beberapa strategi salah satunya yaitu Project Best Learning, pada strategi ini siswa akan diberikan penjelasan awal terlebih dahulu kemudian guru memeberikan tugas atau project untuk di selesaikan oleh siswa namun waktu pengerjaannya tidak selesai pada hari itu juga, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menuangkan idenya selama waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Kedua guru juga menerapkan strategi Serep, strategi ini diwajibkan untuk seluruh siswa MTsN 3 Pamekasan dan di jadikan sebagai syarat untuk mengikuti UAS atau PAS, jadi dalam strategi ini siswa harus menyelesaikan buku bacaan minimal satu buku lalu di presentasikan kepada guru pembimbing masing-masing. Dan yang terakhir guru juga menerapkan strategi pojok baca dalam strategi ini Guru menyediakan buku fiksi maupun non fiksi di salah satu halaman sekolah untuk bahan bacaan siswa, jadi siswa yang memiliki minat akan pergi ke tempat tersebut sekedar meBaca ataupun melihat-lihat berbagai buku yang sudah disediakan.

⁶Elly Kurnianingsih, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas VIII MTsN 3 Pamekasan

Dalam menerapkan strategi untuk mengembangkan minat baca pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam prosesnya. Mengenai faktor pendukung yang ada di MTsN 3 Pamekasan ini, hal yang pertama dilakukan yaitu wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan strategi apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk mengembangkan minat baca siswa di MTsN 3 Pamekasan. Karena Kepala Madrasah merupakan aktor utama dalam suatu lembaga pendidikan dan perannya sangat penting, terlebih lagi Kepala Madrasah bertugas sebagai pemimpin dan panutan bagi semua guru yang ada di Madrasah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu peneliti mewawancarai Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, menurut Bapak Dr.H.Mohammad Holis, M. Si selaku Kepala Madrasah, menyebutkan bahwa:

“Perpustakaan harus digital, digitalisasi perpustakaan setidaknya perpustakaan kita arahkan agar di akses oleh anak-anak dimanapun berada, kemudian yang kedua kemampuan akses anak-anak di Madrasah dalam menyiapkan layanan digital, wifi misalnya dan lain-lain sehingga minat baca anak-anak meningkat”⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Haryono S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya penyediaan buku di perpustakaan lebih banyak dan selain menyediakan buku secara manual perpustakaan di MTsN 3 Pamekasan ini sudah memiliki perpus yang bersifat digital, artinya ketika nanti siswa ingin mencari referensi siswa hanya tinggal mengeklik web yang sudah disediakan di perpustakaan yaitu perpus.mtsn 3 pamekasan.ch.id.”⁸

⁷ Mohammad Holis, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2022)

⁸ Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

Menurut Kepala Madrasah dan Guru dalam mengembangkan minat baca siswa salah satunya adalah dengan penyediaan buku-buku di perpustakaan yang ter update, artinya pihak perpustakaan yang ada di MTsN 3 Pamekasan selalu memberikan inovasi atau pembaharuan agar siswa memiliki gairah untuk membaca, selain buku manual perpustakaan di MTsN 3 Pamekasan juga sudah mempunyai perpustakaan yang bersifat digital, hal ini bisa memudahkan siswa nantinya untuk mencari buku, siswa hanya tinggal mengeklik web yang sudah disediakan oleh pihak sekolah ataupun perpustakaan sekolah di MTsN 3 Pamekasan.

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya Program Kelas Literasi yang disediakan oleh pihak sekolah dan guru, program ini bertujuan supaya siswa nantinya di haruskan untuk membaca buku yang kemudian hasil dari bacaan tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa melihat lagi isi dari buku bacaan tersebut, sehingga nantinya dari hasil tulisan tersebut mampu mewakili dari isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya. Hasil dari tulisan itu juga nantinya akan dibentuk sebuah buku yang berlabel ISBN dari pihak sekolah dan dapat diperjual belikan di gramedia. Hal itu bertujuan supaya menambah minat dan semangat siswa untuk membaca buku. Selain itu Guru Bahasa Indonesia membuat link literasi untuk siswa supaya mempermudah dalam kegiatan belajar karena didalamnya berisi tentang kaitannya dengan materi-materi yang mendasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Achmad Muhlis, S.Pd. sebagai berikut:

“Ada program literasi yang mana anak-anak itu orientasinya lebih di tekankan kepada tulisan, dan pada tahun 2020 di masa pandemi itu anak-anak sudah mampu membuat buku dengan label ISBN dan sudah di perjual belikan di gramedia, selain itu juga Guru Bahasa Indonesia memberikan link literasi

dalam kegiatan di dalam kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada kaitannya dengan materi-materi utamanya materi esensial”⁹

Selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengembangkan minat baca siswa, pertama yaitu siswa yang malas, meskipun di sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang program membaca namun ada saja siswa yang masih memiliki sifat malas, dan sifat inilah yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan minat baca itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Haryono S.Pd. sebagai berikut:

”Yang namanya manusia punya sifat malasnya itu, sehingga ketika melihat bacaan saja dia sudah malas, kadang faktor itu menjadi pemicu terhadap siswa yang lain”¹⁰

Kedua, faktor yang menghambat strategi guru dalam mengembangkan minat baca siswa yaitu siswa terkadang enggan untuk mengunjungi perpustakaan karena yang menjadi pustakawan atau yang menjaga perpustakaan adalah guru sehingga siswa merasa malu atau takut untuk pergi dan membaca di perpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Haryono S.Pd. sebagai berikut:

“Selanjutnya yang kaitannya dengan buku manual misalkan terkadang siswa ketika ingin ke perpustakaan itu merasa merasa segan karena biasanya yang menjadi pustakawan itu guru sehingga siswa merasa enggan atau malu untuk berada di perpustakaan”¹¹

Ketiga, kurangnya minat baca siswa yaitu disebabkan oleh HP, tidak dapat dipungkiri lagi di zaman yang serba modern ini apalagi pesatnya perkembangan

⁹Ahmad Muchlis, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

¹⁰Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

¹¹ Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

teknologi terutama handphone yang semakin canggih, ditambah adanya game online yang membuat anak-anak kecanduan untuk bermain, hal itu yang membuat minat membaca dalam diri setiap siswa berkurang atau rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Elly Kurnianingsih S.Pd. sebagai berikut:

“Anak-anak sekarang lebih dominan untuk bermain ponsel, apalagi ya ketika saya melihat pada sekarang ini banyak siswa yang rata-rata di hp nya itu memiliki aplikasi game online, jadi hal itu juga dapat menghambat minat baca siswa”¹²

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu Adit siswa kelas

VIII di MTsN 3 Pamekasan:

“Tidak terlalu kak, soalnya lebih suka main HP main Game Online kayak Freefire, kadang membaca karena disuruh sama bapak.”¹³

Jadi terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa. Faktor pendukung yang pertama yaitu penyediaan buku di perpustakaan dan adanya perpustakaan digital yang dapat memudahkan siswa dalam mencari materi pembelajaran atau bahan bacaan apalagi ditambah perpustakaan digital yang dapat di akses dimanapun siswa membutuhkan. Kedua, adanya Program Kelas Literasi yang disediakan oleh pihak sekolah dan guru untuk memadai peserta didiknya dalam membangun motivasinya untuk membaca sehingga minat bacanya lebih tinggi.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu yang pertama yaitu siswa yang masih memiliki rasa malas, sifat inilah yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan minat baca siswa itu sendiri. Kedua siswa enggan ke perpustakaan

¹² Elly Kurnianingsih, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

¹³ Adit, SiswaKelas VIII, *Wawancara Langsung* (28 Januari 2022)

karena yang menjadi pusatkawan atau yang menjaga itu adalah guru sehingga siswa merasa malu, dan yang ketiga yaitu di sebabkan oleh HP secara berlebihan apalagi banyaknya game online yang membuat siswa semakin malas untuk membaca.

3. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Mengembangkan

Minat Baca Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Mengenai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa di MTsN 3 Pamekasan terutama faktor penghambat pada siswa yang masih malas, melihat siswa yang masih banyak yang kurang giat dalam membaca guru harus mencari solusi yang tepat agar anak-anak bisa menumbuhkan minat bacanya. Solusinya guru sebelum memasuki materi pembelajaran 1-5 menit memberikan motivasi terhadap siswa akan pentingnya membaca, bahkan apabila ada jam-jam kosong guru memberikan bimbingan atau arahan secara terus menerus kepada siswa supaya tumbuh motivasi yang kuat untuk membaca dan belajar karena apabila siswa sudah mengetahui akan pentingnya serta manfaat dari membaca maka akan tumbuh pula rasa semangat pada diri siswa untuk terus membaca. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Haryono S.Pd:

“Sebelum memulai materi saya itu biasanya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada anak-anak seperti motivasi akan pentingnya membaca, tidak hanya pas waktu pembelajaran saja ya, pada waktu kosong saya juga sering memberikan bimbingan terhadap anak-anak terkait pembelajaran ataupun membaca, nah dengan begitu kan anak-anak akan lebih mau untuk belajar atau semangat untuk membaca”¹⁴

¹⁴ Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

Faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan karena yang menjaga adalah guru sehingga siswa enggan bahkan malu untuk membaca di perpustakaan. Solusinya, guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa seperti mengajak siswa berdialog, berinisiatif memberikan gurauan namun tetap dengan etika yang baik dari guru, sehingga nantinya dapat menarik siswa agar senang berada di perpustakaan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Haryono S.Pd sebagai berikut:

“Solusinya guru seyogyanya apabila ada anak yang pergi ke perpustakaan setidaknya tidak memasang raut muka serius ajak mereka berdialog dan selingi guyonan agar siswa merasa dekat dan nyaman berada di perpustakaan, tapi tetap dengan etika dan tidak memojokkan siswa tersebut, atau bisa juga dengan di sambut dengan ramah penuh kecintaan, ya intinya lebih akrablah dengan siswa”¹⁵

Selanjutnya faktor penghambat yang ketiga yaitu penggunaan HP yang berlebihan ditambah lagi dengan adanya Game Online. Kebanyakan siswa pada saat ini menggunakan HP secara berlebihan dan membuat minat untuk membaca siswa menjadi berkurang, apalagi dengan adanya Game Online yang semakin membuat siswa sampai-sampai lupa waktu. Solusinya, yaitu guru harus memberikan stimulus terhadap anak-anak agar bisa senang untuk membaca dan juga guru bisa memberikan pelatihan seperti menulis, baik menulis karangan fiksi maupun non fiksi sehingga dari hasil tulisannya itu nanti bisa dibaca dan di presentasikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Elly Kurnianingsih sebagai berikut:

“Anak-anak sekarang menurut saya lebih dominan untuk bermain ponsel, jadi anak-anak disini harus diberikan rangsangan sebenarnya agar minat bacanya bisa ditingkatkan”¹⁶

¹⁵ Haryono, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

¹⁶ Elly Kurnianingsih, Guru Bahasa Indonesia MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

Jadi dapat di simpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa yaitu. Solusinya Guru sebelum memulai mata pelajaran 1-5 menit hendaknya memberikan motivasi terhadap siswa akan pentingnya membaca agar nantinya siswa dapat mengetahui akan pentingnya membaca, selain itu juga akan tumbuh rasa semangat dalam diri siswa untuk membaca. Yang kedua Guru harus melakukan pendekatan secara emosional seperti mengajak siswa untuk berdialog dengan di selingi gurauan agar siswa tidak merasa enggan atau malu berada di perpustakaan, guru juga harus memiliki sifat mengayomi dalam arti akrab dengan siswa sehingga nantinya siswa senang dan tertarik untuk pergi ke perpustakaan. Kemudian yang ke tiga Guru harus memberikan stimulus agar anak-anak senang dalam membaca, selain itu juga guru dapat memberikan pelatihan seperti menulis karangan sehingga hasil dari karya tersebut bisa di baca oleh siswa.

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan temuan penelitian dari Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan. Guru Bahasa Indoensia memiliki beberapa strategi untuk mengembagkan minat baca siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan. Sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan minat baca siswa dengan cara minat baca siswanya yaitu menggunakan strategi Project Best Learning dimana siswa dituntut untuk memecahkan sendiri dari permasalahan yang

diberikan guru seperti halnya mengulas sebuah buku pelajaran . Strategi pembelajaran project best learning ini guru tidak semerta-merta memberikan tugas kepada siswa secara langsung akan tetapi guru memberikan penjelasan awal terlebih dahulu tentang materi yang akan di berikan pada saat itu, selanjutnya siswa disini di ajak untuk mebuat project, sebuah agenda untuk menghasilkan produk seperti halnya pada mata pelajaran esensi buku, jadi Guru memberikan sebuah tugas atau project kepada siswa nantinya siswa tidak di tuntutan menyelesaikannya pada hari itu juga atau dibuat pekerjaan rumah karena Strategi ini mengharuskan siswa untuk membaca secara detail, selanjutnya siswa diwajibkan untuk membaca buku bacaannya, barulah siswa di sini mulai menuangkan ide-idenya atau pendapatnya agar nantinya dapat mengasilkan sebuah produk tersebut. Dalam hal ini siswa di tuntutan untuk benar-benar menyelesaikan project ini dengan baik namun tentunya dengan waktunya yang sudah di tentukan oleh Guru tersebut.

Dengan menggunakan strategi Project Best Learning, secara tidak langsung siswa akan dipaksa untuk membaca secara terus menerus secara detail, disamping itu siswa juga menghasilkan sebuah produk atau hasil karya dari hasil bacaannya, sehingga nantinya itu akan menambah minat baca dari siswa itu sendiri.

- b. Guru menggunakan strategi Silent Reading Program (SEREP), strategi ini mewajibkan seluruh siswa untuk menyelesaikan buku bacaan baik di sekolah maupun di rumah masing-masing, kemudian nantinya hasil dari buku bacaan tersebut akan di presentasikan kepada guru pembimbing. Karena program

SEREP ini menjadi salah satu bagian dari persyaratan untuk memenuhi UAS atau penilaian akhir semester. Seluruh siswa yg ada di MTsN 3 Pamekasan wajib menuntaskan bacaan dalam satu semesternya.

Dalam strategi Silent Reading Program semua siswa sangat berantusias untuk membaca bahkan dari satu siswa bisa menyelesaikan dua buku bacaan sekaligus. Hal itu menunjukkan bahwa strategi ini sangat efektif di terapkan dalam mengembangka minat baca.

- c. Strategi selajutnya untuk mengembangkan minat baca yaitu program Pojok Baca, program ini juga merupakan salah satu upaya Guru di MTsN 3 Pamekasan untuk mengembangkan minat baca siswa, dalam hal ini Guru menyediakan buku fiksi maupun non fiksi di salah satu halaman sekolah jadi siswa yang memiliki minat akan pergi ke tempat tersebut sekedar meBaca ataupun melihat-lihat berbagai buku yang disediakan.

Dalam strategi ini siswa sangat berantusias untuk membaca di Pojok Baca karena persediaan buku tidak hanya tentang materi pelajaran saja akan tetapi banyak buku-buku non fiksi ataupun antologi puisi yang di hasilkan dari siswa sehingga selain menambah minat baca siswa strategi ini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi guru bahasa indonesia dalam mengembangkan minat baca siswa. Hal itu mampu mempengaruhi dalam penyampaian strategi guru, faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung guru dalam mengembangkan minat baca
- 1) Penyediaan buku-buku di perpustakaan yang ter update, pihak perpustakaan yang ada di MTsN 3 Pamekasan selalu menyediakan buku-buku terbaru atau pembaharuan agar siswa memiliki gairah untuk membaca, selain itu perpustakaan di MTsN 3 Pamekasan juga sudah mempunyai perpus yang bersifat digital, hal ini bisa memudahkan siswa nantinya untuk mencari buku, siswa hanya tinggal mengeklik web yang sudah disediakan oleh pihak sekolah ataupun perpustakaan sekolah di MTsN 3 Pamekasan.
 - 2) Program Kelas Literasi, program ini disediakan oleh pihak sekolah dan guru, yang bertujuan supaya siswa nantinya di haruskan untuk membaca buku yang kemudian hasil dari bacaan tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa melihat lagi isi dari buku bacaan tersebut, sehingga nantinya dari hasil tulisan tersebut dapat mewakili dari isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia juga membuat link literasi untuk siswa supaya mempermudah dalam kegiatan belajar karena didalamnya berisi tentang kaitannya dengan materi-materi yang mendasar.
- b. Faktor penghambat guru dalam mengembangkan minat baca yaitu:
- 1) Adanya siswa yang masih malas, meskipun di sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang program membaca namun ada saja siswa yang masih memiliki sifat malas, dan sifat inilah yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan minat baca itu sendiri.

- 2) Siswa terkadang enggan untuk mengunjungi perpustakaan karena yang menjadi pustakawan atau yang menjaga perpustakaan adalah guru sehingga siswa merasa malu atau takut untuk pergi dan membaca di perpustakaan
 - 3) Penggunaan HP secara berlebihan, ditambah adanya game online yang membuat anak-anak kecanduan untuk bermain, hal itu yang membuat minat membaca dalam diri setiap siswa berkurang atau rendah.
- c. Solusi dari faktor penghambat untuk mengembangkan minat baca yaitu:
- 1) Solusinya guru sebelum memasuki materi pembelajaran 1-5 menit memberikan motivasi terhadap siswa akan pentingnya membaca, bahkan apabila ada jam-jam kosong guru memberikan bimbingan atau arahan secara terus menerus kepada siswa supaya tumbuh motivasi yang kuat untuk membaca dan belajar karena apabila siswa sudah mengetahui akan pentingnya serta manfaat dari membaca maka akan tumbuh pula rasa semangat pada diri siswa untuk terus membaca.
 - 2) Solusinya, guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa seperti mengajak siswa berdialog, berinisiatif memberikan gurauan namun tetap dengan etika yang baik dari guru, sehingga nantinya dapat menarik siswa agar senang berada di perpustakaan.
 - 3) Solusinya, yaitu guru harus memberikan stimulus terhadap anak-anak agar bisa senang untuk membaca dan juga guru bisa memberikan pelatihan seperti menulis, baik menulis karangan fiksi maupun non fiksi sehingga dari hasil tulisannya itu nanti bisa dibaca dan di presentasikan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dari kata yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut di kaitkan dengan teori yang ada dan di bahas sebagai berikut.

1. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Membaca adalah suatu kegiatan ataupun proses berfikir yang berupaya untuk menemukan suatu informasi yang terdapat dalam suatu tulisan dan juga suatu proses untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan peneliti dapat diterima oleh pembaca.¹⁷

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata /baasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang teremuat dan

¹⁷ Dahlia Patiung, *Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, 353.

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu akan tidak terlaksana dengan baik.¹⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi, kedua kemampuan tersebut diberikan untuk dapat memahami dan memperoleh pesan yang di sampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata /bahasa tulis.

Guru memiliki peran penting untuk mengembangkan minat baca siswa, peran guru yang pertama membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, dan juga guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain.¹⁹ Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁰ Akan tetapi siswa sekarang banyak yang masih malas untuk membaca.

Hal ini di sebabkan oleh kebiasaan siswa yang mempunyai rasa enggan atau malas untuk membaca, kebanyakan siswa masih asik bermain apalagi pada

¹⁸Meity H. Idris, Izul Ramdani, *Menumbuhkan minat Membaca pada Anak usia dini*, 13

¹⁹ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta didik dalam proses Pembelajaran berbasis Multikultural*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, 74.

²⁰Ana Albartina Dasem, Beatus M. Laka, Amelia Niwele, *Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran Baasa Indonesia*, Vol 01, No 02, 02 juli 2013, 204

era ini anak-anak sudah di pengaruhi oleh Hp, dengan kecanggihan teknologi tersebut kadang-kadang anak malah asik bermain game online bahkan tanpa di sadari anak-anak memiliki rasa kecanduan yang berat sehingga hal ini dapat membuat siswa lupa akan pentingnya membaca.

Guru harus mampu mengatasi permasalahan yang ada pada diri siswa yang malas untuk membaca terutama kelas VIII yang masih membutuhkan arahan serta motivasi. Guru tentunya harus memiliki strategi khusus agar siswa menjadi senang untuk membaca. Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur dan tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik.²¹ Oleh sebab itu, pemilihan strategi yang tepat harus dilakukan oleh guru agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Pamekasan untuk mengembangkan minat baca siswa.

Strategi pertama yang diterapkan oleh Guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Pamekasan adalah strategi Project Best Learning. Strategi project best learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajarn untuk menghasilkan produk atau proyek nyata,

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya masalah pengetahuan atau teknis, tapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat.²²

Strategi ini sangat efektif di terapkan oleh guru karena secara tidak langsung siswa akan dipaksa untuk membaca secara terus menerus secara detail, disamping itu siswa juga menghasilkan sebuah produk atau hasil karya dari hasil bacaannya, sehingga nantinya itu akan menambah minat baca dari siswa itu sendiri.

Strategi Project Best Learning sangat membantu dalam mengembangkan minat baca. Karena dengan cara itu nantinya dapat membuat minat baca yang semulanya kurang dan malas nanti akan termotivasi lebih untuk mengembangkan lagi dalam membaca.

Strategi yang kedua yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia di MTsN 3 Pamekasan adalah Silent Reading Program (SEREP). Strategi Silent reading program atau yang biasa dikenal dengan membaca dalam hati merupakan cara atau teknik membaca tanpa suara yang menekankan terhadap pemahaman isi bacaan, artinya pelajar harus menemukan dari bahan bacaan jawaban terhadap beberapa pertanyaan, atau beberapa kata atau suatu ide, pendapat, pikiran utama atau pikiran pokok dan sebagainya.²³ Guru menwajibkan strategi ini agar seluruh siswa untuk menyelesaikan buku bacaan baik di sekolah maupun di

²² N. Haris Fiktoyana, P. Suka Arsa. A. Adiarta, *Penerapan model Project Best Learning untuk Meningkatkan hasil belajar dasar dan pengukuran Listrik Siswa Kelas X-TIPTL 3, Smkn 3 Singaraja*, Vol. 7, No. 3, Desember 2018, 92.

²³ Suriaman, *Penerapan Teknik Membaca dalam hati untuk Meningkatkan kemampuan mencari Gagasan pokok Karangan narasi anak*, Vol. 5, No. 3, November 2016, 12.

rumah masing-masing, kemudian nantinya hasil dari buku bacaan tersebut akan di presentasikan kepada guru pembimbing. Karena program SEREP ini menjadi salah satu bagian dari persyaratan untuk memenuhi UAS atau penilaian akhir semester. Seluruh siswa yg ada di MTsN 3 Pamekasan wajib menuntaskan bacaan dalam satu semesternya. Dengan demikian siswa yang semulanya malas dan enggan membaca nantinya akan terpaksa untuk membaca, dari keterpaksaan tersebut maka akan jadi kebiasaan siswa untuk membaca.

Strategi ini juga efisien diterapkan sehingga siswa yang merasa kurang semangat untuk membaca dengan menerepkan strategi ini maka siswa akan terpacu bahkan berlomba dengan temannya untuk membaca apalagi ini menjadi program wajib yang harus dituntaskan oleh siswa itu sendiri.

Strategi yang ketiga yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Pamekasan adalah Program Pojok Baca. Dalam hal ini Guru menyediakan buku fiksi maupun non fiksi di salah satu halaman sekolah jadi siswa yang memiliki minat akan pergi ke tempat tersebut sekedar meBaca ataupun melihat-lihat berbagai buku yang disediakan.

Dalam strategi ini siswa sangat antusias untuk membaca di Pojok Baca karena persediaan buku tidak hanya tentang materi pelajaran saja akan tetapi banyak buku-buku non fiksi ataupun antologi puisi yang di hasilkan dari siswa sehingga selain menambah minat baca siswa strategi ini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Minat baca Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Dalam strategi megembangkan minat baca siswa pastinya akan memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaannya. Untuk data temuan faktor pendukung bahasa indonesia dalam mengembangka minat baca siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan buku-buku di perpustakaan yang ter-update, pihak perpustakaan yang ada di MTsN 3 Pamekasan selalu menyediakan buku-buku terbaru atau pembaharuan agar siswa memiliki gairah untuk membaca, selain itu perpustakaan di MTsN 3 Pamekasan juga sudah mempunyai perpus yang bersifat digital, hal ini bisa memudahkan siswa nantinya untuk mencari buku, siswa hanya tinggal mengeklik web yang sudah disediakan oleh pihak sekolah ataupun perpustakaan sekolah di MTsN 3 Pamekasan.
- 2) Program Kelas Literasi, program ini disediakan oleh pihak sekolah dan guru, yang bertujuan supaya siswa nantinya di haruskan untuk membaca buku yang kemudian hasil dari bacaan tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa melihat lagi isi dari buku bacaan tersebut, sehingga nantinya dari hasil tulisan tersebut dapat mewakili dari isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia juga membuat link literasi untuk siswa supaya mempermudah dalam kegiatan belajar karena didalamnya berisi tentang kaitannya dengan materi-materi yang mendasar.

Selanjutnya temuan tentang faktor penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya siswa yang masih malas, meskipun di sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang program membaca namun ada saja siswa yang masih memiliki sifat malas, dan sifat inilah yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan minat baca itu sendiri.
- 2) Siswa terkadang enggan untuk mengunjungi perpustakaan karena yang menjadi pustakawan atau yang menjaga perpustakaan adalah guru sehingga siswa merasa malu atau takut untuk pergi dan membaca di perpustakaan
- 3) Penggunaan HP secara berlebihan, , ditambah adanya game online yang membuat anak-anak kecanduan untuk bermain, hal itu yang membuat minat membaca dalam diri setiap siswa berkurang atau rendah.

3. Solusi dari faktor penghambat untuk mengembangkan minat baca yaitu:

Solusi dari faktor Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan minat Baca Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Solusinya guru sebelum memasuki materi pembelajaran 1-5 menit memberikan motivasi terhadap siswa akan pentingnya membaca, bahkan apabila ada jam-jam kosong guru memberikan bimbingan atau arahan secara terus menerus kepada siswa supaya tumbuh motivasi

yang kuat untuk membaca dan belajar karena apabila siswa sudah mengetahui akan pentingnya serta manfaat dari membaca maka akan tumbuh pula rasa semangat pada diri siswa untuk terus membaca.

- 2) Solusinya, guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa seperti mengajak siswa berdialog, berinisiatif memberikan gurauan namun tetap dengan etika yang baik dari guru, sehingga nantinya dapat menarik siswa agar senang berada di perpustakaan.

Solusinya, yaitu guru harus memberikan stimulus terhadap anak-anak agar bisa senang untuk membaca dan juga guru bisa memberikan pelatihan seperti menulis, baik menulis karangan fiksi maupun non fiksi sehingga dari hasil tulisannya itu nanti bisa dibaca dan di presentasikan